

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pembiayaan Murabahah PT Bank Syariah Mandiri**

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Dari hasil uji t yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa variabel nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan PT Bank Syariah Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai tukar rupiah mengalami kenaikan maka pembiayaan murabahah Bank Syariah Mandiri juga akan naik dan sebaliknya jika nilai tukar rupiah mengalami penurunan maka pembiayaan murabahah Bank Syariah Mandiri juga akan turun.

Hasil ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiyani dan Widodo yang menunjukkan bahwa nilai tukar Dolar atau Rupiah berpengaruh positif terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah atau berbanding lurus. Hal ini terjadi karena penguatan nilai tukar Dolar terus-menerus dari tahun ke tahun, yang dapat menyebabkan masyarakat beralih kepada mata uang valas

dalam aktivitas transaksinya. Salah satunya dengan melakukan pembiayaan valas pada bank syariah untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>1</sup>

Dan searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanty yang menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif secara signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini terjadi karena nilai tukar merupakan indikator kondisi perekonomian, nilai tukar yang tidak stabil memberikan gambaran ketidakstabilan suatu perekonomian, yang nantinya akan cenderung mempengaruhi minat masyarakat untuk mengajukan pembiayaan pada bank syariah atau kredit pada bank konvensional.<sup>2</sup>

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifai, Susanti dan Setyaningrum yang menunjukkan bahwa kurs rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Hal ini terjadinya karena kurs merupakan kondisi ekonomi yang berhubungan dengan tingkat harga yang berlaku dan mempengaruhi perilaku nasabah dalam menabung serta permintaan pembiayaan. Jika kurs riil tinggi, barang-barang dari luar negeri relatif lebih murah dan barang-barang domestik lebih mahal dan sebaliknya.

Jika kurs rupiah melemah terhadap mata uang negara lain, maka barang produksi atau jasa yang dihasilkan negara itu menjadi lebih mahal

---

<sup>1</sup> Mahmudah Agustiyani dan Arif Widodo, *Implikasi Kinerja Internal Perbankan Syariah Dan Gejolak Indikator Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta : Equilibrium, Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 5, Nomor 2, 2017), hlm. 174-195.

<sup>2</sup> Rima Dwijayanty, *Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah*, (Bandung : Universitas Sangga Buana-YPKP, 2017), Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Volume 5, Nomor 1, hlm.1349-1356.

berdasarkan mata uang negara lain tersebut. Akibatnya, permintaan barang atau jasa menurun, produsen akan menurunkan pasokan dan tercapai keseimbangan baru. Pengurangan pasokan dilakukan dengan mengurangi produksi sehingga ekonomi mengalami perlambatan. Akibatnya, kebutuhan dana untuk modal kerja maupun investasi berkurang, sehingga bank kesulitan meyalurkan pembiayaan dan sebaliknya.<sup>3</sup>

Dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ichsan dan Akhiroh yang menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Artinya ketika nilai tukar rupiah terjadi guncangan (melemah), maka pembiayaan murabahah perbankan syariah akan meningkat atau stabil. Hal ini dikarenakan ketika nilai tukar rupiah terdepresiasi akan membuat produk domestik lebih berkompetisi dalam meningkatkan iklim ekspor, oleh karena itu banyak masyarakat yang mengajukan pembiayaan murabahah dengan harapan pembiayaan murabahah akan memperlancar masyarakat dalam menjalankan usahanya. Ketika iklim ekspor meningkat aktifitas perbankan syariah dalam melayani transaksi ekspor akan meningkat, maka akan meningkatkan *income* sebagai akumulasi kapitalisasi perbankan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Syukuri Ahmad Rifai, Helmi Susanti, dan Asiyah Setyaningrum, *Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekspor Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderating*, (Salatiga : Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017), Jurnal Muqtasid : Ekonomi dan Perbankan Syariah 8<sub>(1)</sub>, hlm.13-27.

<sup>4</sup> Nur Ichsan dan Masngadatul Akhiroh, *Analisis Pengaruh Ekonomi Makro dan Stabilitas Perbankan Syariah Terhadap Pembiayaan Produktif dan Konsumtif pada Perbankan*

Penelitian ini juga bertolak belakang dengan Dwijaya dan Wahyudi yang menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah. Hal ini karena peningkatan nilai tukar uang suatu negara akan meningkatkan net impor (dimana lebih banyak impor dibandingkan dengan ekspor) sehingga hal tersebut dapat meningkatkan konsumsi dan akan menurunkan dari produksi, sehingga juga akan berdampak pada menurunnya volume pembiayaan baik itu pada bank konvensional maupun bank syariah.<sup>5</sup>

Hasil penelitian ini relevan dengan teori Simorangkir dan Suseno<sup>6</sup> yang menyatakan bahwa jika impor barang dan jasa menurun sedangkan ekspor barang dan jasa meningkat, maka permintaan valuta asing menurun sehingga mendorong menguatnya nilai tukar domestik atau rupiah. Dan banyak aliran modal yang masuk (*capital inflow*) ke suatu negara sehingga direspon oleh lembaga keuangan bank maupun non bank dengan menyalurkan dananya kepada masyarakat untuk usahanya sehingga meningkatkan pembiayaan termasuk pembiayaan murabahah. Dan teori Saragih<sup>7</sup> yang menyatakan bahwa dalam sistem nilai tukar mengambang bebas akan sangat ditentukan

---

*Syariah di Indonesia Periode Januari 2010-Maret 2017*, (Fakultas Ekonomi : Universitas Wahid Hasyim, 2017) Volume 12, Nomor 23, hlm.68-83.

<sup>5</sup> Putra Agung Dwijaya dan Sugeng Wahyudi, *Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, dengan Demografi dan Efek Krisis Keuangan Global sebagai Variabel Kontrol Terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Syariah Devisa di Indonesia Periode 2007-2016)*, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2018), Diponegoro Journal Of Management, Volume 7, Nomor 4, hlm.1-12.

<sup>6</sup> Iskandar Simorangkir dan Suseno, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia), Seri Kebanksentralan No.12, hlm.6-8.

<sup>7</sup> Ferdinand Dehoutman Saragih, *Dasar-Dasar Keuangan Internasional*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.25-27.

oleh interaksi antara permintaan dan penawaran mata uang yang akan dipengaruhi oleh level perubahan harga, perbedaan tingkat suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi. Jika parameter-parameter ekonomi berubah dikarenakan kebijakan baru pemerintah atau kejadian didalam pasar maupun kejadian alam, maka pelaku pasar akan menyesuaikan perkiraan kebutuhan mata uang di masa datang. Sehingga nantinya akan cenderung mempengaruhi minat masyarakat untuk mengajukan pembiayaan pada bank syariah atau kredit pada bank konvensional.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat perekonomian suatu negara berkembang stabil dan salah satunya kondisi ekspor yang meningkat serta menurunnya impor sehingga berdampak pada mata uang suatu negara. Semakin meningkatnya ekspor sehingga menurunkan permintaan akan valuta asing dan menguatkan mata uang domestik. Jika nilai tukar rupiah mengalami kenaikan maka banyak aliran dana atau modal yang masuk ke dalam negeri sehingga lembaga keuangan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan murabahah kepada nasabah untuk menjalankan usaha maupun transaksi jual-beli sehingga mendorong meningkatnya ekspor kembali. Dengan itu nilai tukar rupiah meningkat berdampak pada meningkatnya pembiayaan murabahah Bank Syariah dan sebaliknya.

## **B. Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah PT Bank Syariah Mandiri**

Inflasi secara singkat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Dari hasil uji t yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah Bank Syariah Murabahah. Hal ini berarti jika inflasi mengalami kenaikan maka pembiayaan murabahah Bank Syariah Mandiri akan turun, dan sebaliknya jika inflasi mengalami penurunan maka pembiayaan murabahah Bank Syariah Mandiri akan naik.

Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifa dan Budiyono yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah perbankan syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya inflasi maka akan meningkatkan pembiayaan *murabahah*. Inflasi berdampak pada penurunan nilai mata uang yang menyebabkan bank sentral menerapkan kebijakan moneter untuk menekan inflasi. Kebijakan moneter tersebut dengan menaikkan suku bunga bank yang bertujuan untuk menarik jumlah uang yang beredar dimasyarakat. Dengan menarik jumlah uang yang beredar dimasyarakat maka akan

mengurangi dana yang digunakan untuk disalurkan ke pembiayaan *murabahah*.<sup>8</sup>

Dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Chendrawan yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*. Hal ini karena ketika terjadi inflasi akan mengganggu fungsi tabungan, orang akan enggan untuk menabung karena nilai mata uang yang turun. Pada akhirnya mereka akan beralih memilih pembiayaan perbankan syariah sebab semua produk perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap inflasi.<sup>9</sup>

Hasil ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman, Monoarfa, dan Mahdalena yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan *murabahah* bank syariah. Hal ini karena inflasi menyebabkan permintaan dan konsumsi masyarakat akan barang dan jasa menurun meskipun pengaruh inflasi kecil. Bank yang tidak mudah goyah dengan faktor eksternal yang biasanya mempengaruhi sangat signifikan terhadap bank konvensional. Berfluktuasinya inflasi dari tahun ke tahun, hal ini memberikan satu kekhawatiran masyarakat yang menggunakan jasa bank konvensional, dan lebih memilih bank syariah yang mempunyai sistem berbeda, yakni bagi hasil

---

<sup>8</sup> Salma Fathiya Ma'rifa dan Iwan Budiyo, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, BI Rate, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2006-2014*, (Semarang : Universitas Politeknik Negeri Semarang, 2015), *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Volume 1, Nomor 1, hlm 1-15.

<sup>9</sup> Tony S. Chendrawan, *Detereminan Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Serang : Universitas Sultan Agung Tirtayasa), hlm.157-182.

pada sektor produktif, dan penentuan margin yang disepakati bersama pada pembiayaan bersifat konsumtif.<sup>10</sup>

Kemudian penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifai, Susanti dan Setyaningrum yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Hal ini karena kenaikan inflasi akan direspon oleh Bank Indonesia dengan menaikkan suku bunga SBI, hal ini juga menyebabkan kenaikan suku bunga perbankan baik suku bunga DPK maupun pembiayaan. Kenaikan DPK mengakibatkan naiknya DPK sehingga likuiditas perbankan meningkat. Apabila terjadi kenaikan inflasi, maka jumlah pembiayaan perbankan syariah akan mengalami kenaikan, begitu sebaliknya. Peningkatan likuiditas ini berarti meningkatkan kemampuan dan kapasitas perbankan untuk menyalurkan pembiayaan atau meningkatkan penawaran pembiayaan kepada masyarakat.<sup>11</sup>

Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Ichsan dan Akhiroh yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan stabil terhadap pembiayaan murabahah. Dengan kata lain, ketika laju inflasi tinggi maka pembiayaan murabahah perbankan syariah akan menurun. Hal ini

---

<sup>10</sup> Supandi Rahman, Rio Monoarfa, dan Mahdalena, *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia*, (Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo, 2014), hlm.1-16.

<sup>11</sup> Syukuri Ahmad Rifai, Helmi Susanti, dan Asiyah Setyaningrum, *Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekspor Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderating*, (Salatiga : Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017), Jurnal Muqtasid : Ekonomi dan Perbankan Syariah 8<sub>(1)</sub>, hlm.13-27.



bahwa dampak inflasi dapat melemahkan semangat masyarakat untuk menabung di bank sehingga akan mengakibatkan dana yang dihimpun bank sedikit. Ketika jumlah dana yang dihimpun sedikit bank akan sulit memenuhi permintaan pembiayaan khususnya pembiayaan murabahah.<sup>12</sup>

Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Janah menunjukkan bahwa variabel *Financing Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, *Rerturn On Assets*, Inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap pembiayaan murabahah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini berarti dengan meningkatnya inflasi tidak diikuti dengan meningkatnya pembiayaan murabahah. Dalam kasus pembiayaan murabahah, bank syariah sebagai investor dalam pelaksanaannya harus melakukan pembelian terlebih dahulu terhadap barang yang akan dibeli nasabah. maka inflasi akan berpengaruh dalam pelaksanaan pembiayaan murabahah secara langsung pada harga barang yang menjadi objek transaksi.<sup>13</sup>

Hasil penelitian ini relevan dengan teori Suseno dan Astiyah<sup>14</sup> bahwa dengan melambatnya pertumbuhan ekspor, maka akan terhambat kemampuan untuk mengimpor barang-barang yang dibutuhkan. Seringkali negara

---

<sup>12</sup> Nur Ichsan dan Masngadatul Akhiroh, *Analisis Pengaruh Ekonomi Makro dan Stabilitas Perbankan Syariah Terhadap Pembiayaan Produktif dan Konsumtif pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode Januari 2010-Maret 2017*, (Fakultas Ekonomi : Universitas Wahid Hasyim, 2017) Volume 12, Nomor 23, hlm.68-83.

<sup>13</sup> Ma'rifatul Janah, *Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah pada perbankan syariah di indonesia periode 2011-2016*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm.130.

<sup>14</sup> Suseno dan Siti Astiyah, *Inflasi*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2009), hlm.7-10.

berkembang melakukan kebijakan substitusi impor meskipun dengan biaya yang tinggi dan mengakibatkan harga barang yang tinggi sehingga menimbulkan inflasi. Dan teori Zakaria<sup>15</sup> kemudian penyebab inflasi juga diakibatkan dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang konsumsi yang mendorong pemerintah dan para pengusaha untuk menambah investasi melalui kredit. Apabila permintaan tersebut terus-menerus bertambah sedangkan faktor produksi sudah digunakan secara full, maka hal ini akan menimbulkan kenaikan harga atau inflasi.

Hal ini akan berdampak pada menurunnya pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap dan inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang seperti uang simpanan di bank, simpanan tunai, dan simpanan keuangan lainnya. Dengan kenaikan inflasi tersebut pemerintah akan turun tangan untuk mengatasi masalah tersebut biasanya inflasi akan ditekan melalui kebijakan fiskal dan moneter. Apabila melalui kebijakan moneter maka tindakan yang dilakukan oleh bank sentral adalah mengurangi penawaran uang atau peredaran uang. instrument yang sangat populer digunakan oleh institusi moneter adalah menaikkan suku bunga. Tindakan ini akan mengurangi para penanam modal untuk mengurangi kegiatan investasinya. Sehingga mengurangi peredaran uang di masyarakat dan daya beli masyarakat berkurang.

---

<sup>15</sup> Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm.62-64.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Apabila terjadi kenaikan inflasi pemerintah akan turun tangan untuk mengatasi masalah tersebut dengan menekannya melalui kebijakan fiskal dan moneter. Apabila melalui kebijakan moneter maka tindakan yang dilakukan oleh bank sentral adalah mengurangi penawaran uang atau peredaran uang. Instrument yang sangat populer digunakan oleh institusi moneter adalah menaikkan suku bunga. Tindakan ini akan mengurangi para penanam modal untuk mengurangi kegiatan investasinya. Sehingga mengurangi peredaran uang dimasyarakat dan daya beli masyarakat berkurang. Jika penanam modal berkurang, peredaran uang dimasyarakat berkurang dan daya beli masyarakat terhadap berkurang maka akan berdampak pada turunnya jumlah pembiayaan murabahah bank syariah.

### **C. Pengaruh Margin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah PT Bank Syariah Mandiri**

Margin keuntungan merupakan persentase tertentu yang ditetapkan oleh bank syariah per tahun perhitungan margin keuntungan secara harian, maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari; perhitungan margin keuntungan secara bulanan, maka setahun ditetapkan 12 bulan. Dari hasil uji t yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa variabel margin keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan

murabahah. Hal ini berarti, jika marjin keuntungan mengalami kenaikan maka pembiayaan murabahah juga mengalami kenaikan, dan sebaliknya.

Hasil ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavina dan Darma yang menunjukkan bahwa marjin keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Artinya semakin tinggi marjin keuntungan yang dihasilkan bank syariah, maka pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat oleh bank syariah akan bertambah. Keterkaitan marjin keuntungan pada pembiayaan perbankan syariah adalah apabila marjin keuntungan yang diisyaratkan tidak terlalu tinggi, tetap atau *flat* biasanya nasabah akan tertarik untuk mengambil pembiayaan pada bank syariah.<sup>16</sup>

Hasil ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziza dan Mulazid menunjukkan bahwa variabel DPK, NPF, CAR, modal sendiri, dan marjin keuntungan berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa marjin keuntungan berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini berarti semakin tinggi marjin yang diperoleh bank syariah maka bank syariah akan mempertinggi jumlah pembiayaan *murabahah*, mengingat transaksi *murabahah* terbilang dominan dalam pelaksanaan investasi syariah.<sup>17</sup> Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan

---

<sup>16</sup> Kristia Octavina dan Emile Satia Darma, *Pengaruh Kas, Bonus SWBI, Marjin Keuntungan, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah*, (Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah, 2012) Jurnal Akuntansi dan Investasi, Volume 13, Nomor 1, hlm.53-67.

<sup>17</sup> Ratu Vien Sylvia Aziza dan Ade Sofyan Mulazid, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Modal Sendiri dan Marjin Keuntungan berpengaruh secara simultan Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm.14.

penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Hidayah yang menunjukkan bahwa marjin keuntungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini berarti semakin tinggi marjin keuntungan bank syariah maka semakin menurunkan pembiayaan murabahah.<sup>18</sup>

Hasil penelitian ini relevan dengan teori Saeed<sup>19</sup>, Antonio<sup>20</sup> dan Karim<sup>21</sup> bahwa Diizinkan perdagangan jual beli untuk memperoleh keuntungan. Karena tidak ada batasan yang sah dalam jumlah profit, orang dapat melakukan penjualan khusus, bank-bank islam secara teoritis bebas untuk membebani mark-up apapun yang dapat mereka lakukan dalam perjanjian murabahah. Kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana adalah untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Antonio, pendapatan merupakan kenaikan kotor dalam aset selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, jasa dan aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan. Menurut Karim, bank syariah dapat memberikan bagi hasil yang maksimal kepada dana pihak ketiga karena semakin tinggi keuntungan yang diperoleh bank, semakin tinggi pula bagi hasil yang diberikan bank kepada dana pihak ketiga dan sebaliknya.

---

<sup>18</sup> Rizqi Amalia dan Khusnul Hidayah, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Marjin Keuntungan, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, Return On Assets dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia Periode 2009-2013*, Universitas Ahmad Dahlan : Jurnal Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit, Volume 4, No.1, 2015, hlm.1-19.

<sup>19</sup> Abdullah Saeed, *Bank Islam dan Bunga: Studi Kritis dan Interpretasi Kontemporer tentang Riba dan Bunga*,.... hlm.144.

<sup>20</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari teori ke praktik*,....hlm.204.

<sup>21</sup> Adimarwan Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*,....hlm.279-283.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa margin keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan terjadi karena kenaikan kotor dalam aset selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, jasa dan aktivitas lain yang bertujuan untuk meraih keuntungan. Apabila bank syariah dapat memberikan bagi hasil yang maksimal kepada dana pihak ketiga karena semakin tinggi keuntungan yang diperoleh bank, maka semakin tinggi pula bagi hasil yang diberikan bank kepada dana pihak ketiga sehingga akan meningkatkan pembiayaan termasuk pembiayaan murabahah dan sebaliknya.

#### **D. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Dan Margin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah PT Bank Syariah Mandiri**

Dari hasil penelitian ini bahwa variabel nilai tukar, inflasi, dan margin keuntungan yang dominan berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah yaitu variabel nilai tukar rupiah dengan melihat nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah, inflasi nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yang berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah, sedangkan margin keuntungan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

Hasil secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah, inflasi, dan margin keuntungan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah bank

syariah mandiri. Hal ini berarti jika nilai tukar rupiah, inflasi, dan margin keuntungan mengalami kenaikan maka pembiayaan murabahah bank syariah mandiri juga akan naik dan begitu sebaliknya.

Untuk variabel nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah, penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Agustiyani dan Widodo yang menunjukkan bahwa nilai tukar Dolar atau Rupiah berpengaruh positif terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah atau berbanding lurus. Hal ini terjadi karena penguatan nilai tukar Dolar terus-menerus dari tahun ke tahun, yang dapat menyebabkan masyarakat beralih kepada mata uang valas dalam aktivitas transaksinya. Salah satunya dengan melakukan pembiayaan valas pada bank syariah untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>22</sup>

Dan penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanty yang menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif secara signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini terjadi karena nilai tukar merupakan indikator kondisi perekonomian, nilai tukar yang tidak stabil memberikan gambaran ketidakstabilan suatu perekonomian, yang nantinya akan cenderung

---

<sup>22</sup> Mahmudah Agustiyani dan Arif Widodo, *Implikasi Kinerja Internal Perbankan Syariah Dan Gejolak Indikator Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta : Equilibrium, Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 5, Nomor 2, 2017), hlm. 174-195.

mempengaruhi minat masyarakat untuk mengajukan pembiayaan pada bank syariah atau kredit pada bank konvensional.<sup>23</sup>

Kemudian untuk variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah, penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ichsan dan Akhiroh yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan stabil terhadap pembiayaan murabahah. Dengan kata lain, ketika laju inflasi tinggi maka pembiayaan murabahah perbankan syariah akan menurun. Hal ini bahwa dampak inflasi dapat melemahkan semangat masyarakat untuk menabung di bank sehingga akan mengakibatkan dana yang dihimpun bank sedikit. Ketika jumlah dana yang dihimpun sedikit bank akan sulit memnuhi permintaan pembiayaan khususnya pembiayaan murabahah.<sup>24</sup>

Dan penelitian oleh Janah menunjukkan bahwa variabel *Financing Deposit Ratio, Non Performing Financing, Return On Assets*, Inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap pembiayaan murabahah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini berarti dengan meningkatnya inflasi tidak diikuti dengan meningkatnya pembiayaan murabahah. Dalam kasus pembiayaan murabahah, bank syariah sebagai investor dalam pelaksanaannya

---

<sup>23</sup> Rima Dwijayanty, *Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah*, (Bandung : Universitas Sangga Buana-YPKP, 2017), Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Volume 5, Nomor 1, hlm.1349-1356.

<sup>24</sup> Nur Ichsan dan Masngadatul Akhiroh, *Analisis Pengaruh Ekonomi Makro dan Stabilitas Perbankan Syariah Terhadap Pembiayaan Produktif dan Konsumtif pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode Januari 2010-Maret 2017*, (Fakultas Ekonomi : Universitas Wahid Hasyim, 2017) Volume 12, Nomor 23, hlm.68-83.



harus melakukan pembelian terlebih dahulu terhadap barang yang akan dibeli nasabah. maka inflasi akan berpengaruh dalam pelaksanaan pembiayaan murabahah secara langsung pada harga barang yang menjadi objek transaksi.<sup>25</sup>

Untuk variabel margin keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah, penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavina dan Darma yang menunjukkan bahwa margin keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Artinya semakin tinggi margin keuntungan yang dihasilkan bank syariah, maka pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat oleh bank syariah akan bertambah. Keterkaitan margin keuntungan pada pembiayaan perbankan syariah adalah apabila margin keuntungan yang diisyaratkan tidak terlalu tinggi, tetap atau *flat* biasanya nasabah akan tertarik untuk mengambil pembiayaan pada bank syariah.<sup>26</sup>

Dan penelitian yang dilakukan oleh Aziza dan Mulazid menunjukkan bahwa variabel DPK, NPF, CAR, modal sendiri, dan margin keuntungan berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa margin keuntungan berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini berarti semakin tinggi margin yang diperoleh bank syariah

---

<sup>25</sup> Ma'rifatul Janah, *Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah pada perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2016*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm.130.

<sup>26</sup> Kristia Octavina dan Emile Satia Darma, *Pengaruh Kas, Bonus SWBI, Margin Keuntungan, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Murabahah*, (Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah, 2012) Jurnal Akuntansi dan Investasi, Volume 13, Nomor 1, hlm.53-67.

maka bank syariah akan mempertinggi jumlah pembiayaan *murabahah*, mengingat transaksi *murabahah* terbilang dominan dalam pelaksanaan investasi syariah.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa hubungan pengaruh dari ketiga variabel dalam penelitian ini yaitu (1) Untuk variabel nilai tukar rupiah, hasil penelitian ini relevan dengan teori Simorangkir dan Suseno<sup>28</sup>, dan Saragih<sup>29</sup> yang menyatakan bahwa jika impor barang dan jasa menurun sedangkan ekspor barang dan jasa meningkat, maka permintaan valuta asing menurun sehingga mendorong menguatnya nilai tukar domestik atau rupiah. Dan banyak aliran modal yang masuk (*capital inflow*) ke suatu negara sehingga direspon oleh lembaga keuangan bank maupun non bank dengan menyalurkan dananya kepada masyarakat untuk usahanya sehingga meningkatkan pembiayaan termasuk pembiayaan *murabahah*;

(2) Untuk variabel inflasi, hasil penelitian ini relevan dengan teori Suseno dan Astiyah<sup>30</sup> dan Zakaria<sup>31</sup> bahwa dengan melambatnya pertumbuhan ekspor, maka akan terhambat kemampuan untuk mengimpor

---

<sup>27</sup> Ratu Vien Sylvia Aziza dan Ade Sofyan Mulazid, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Modal Sendiri dan Marjin Keuntungan berpengaruh secara simultan Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm.14.

<sup>28</sup> Iskandar Simorangkir dan Suseno, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia), Seri Kebanksentralan No.12, hlm.6-8.

<sup>29</sup> Ferdinand Dehoutman Saragih, *Dasar-Dasar Keuangan Internasional*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.25-27.

<sup>30</sup> Suseno dan Siti Astiyah, *Inflasi*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2009), hlm.7-10.

<sup>31</sup> Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm.62-64.

barang-barang yang dibutuhkan. Seringkali negara berkembang melakukan kebijakan substitusi impor meskipun dengan biaya yang tinggi dan mengakibatkan harga barang yang tinggi sehingga menimbulkan inflasi. kemudian penyebab inflasi juga diakibatkan dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang konsumsi yang mendorong pemerintah dan para pengusaha untuk menambah investasi melalui kredit.

Apabila permintaan tersebut terus-menerus bertambah sedangkan faktor produksi sudah digunakan secara full, maka hal ini akan menimbulkan kenaikan harga atau inflasi. Hal ini akan berdampak pada menurunnya pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap dan inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang seperti uang simpanan dibank, simpanan tunai, dan simpanan keuangan lainnya. Dengan kenaikan inflasi tersebut pemerintah akan turun tangan untuk mengatasi masalah tersebut biasanya inflasi akan ditekan melalui kebijakan fiskal dan moneter. Apabila melalui kebijakan moneter maka tindakan yang dilakukan oleh bank sentral adalah mengurangi penawaran uang atau peredaran uang.

Instrument yang sangat populer digunakan oleh institusi moneter adalah menaikkan suku bunga. Tindakan ini akan mengurangi para penanam modal untuk mengurangi kegiatan investasinya. Sehingga mengurangi peredaran uang dimasyarakat dan daya beli masyarakat berkurang; (3) Untuk variabel

margin keuntungan, hasil penelitian ini relevan dengan teori Saeed<sup>32</sup>, Antonio<sup>33</sup> dan Karim<sup>34</sup> bahwa diizinkan perdagangan jual beli untuk memperoleh keuntungan. Karena tidak ada batasan yang sah dalam jumlah profit, orang dapat melakukan penjualan khusus, bank-bank Islam secara teoritis bebas untuk membebani mark-up apapun yang dapat mereka lakukan dalam perjanjian murabahah.

Kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana adalah untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Antonio, pendapatan merupakan kenaikan kotor dalam aset selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, jasa dan aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan. Menurut Karim, bank syariah dapat memberikan bagi hasil yang maksimal kepada dana pihak ketiga karena semakin tinggi keuntungan yang diperoleh bank, semakin tinggi pula bagi hasil yang diberikan bank kepada dana pihak ketiga dan sebaliknya.

Dari penjelasan di atas pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi dan margin keuntungan terhadap pembiayaan murabahah bank syariah mandiri terjadi pada saat perekonomian suatu negara berkembang stabil dan salah satunya kondisi ekspor yang meningkat serta menurunnya impor sehingga berdampak pada mata uang suatu negara. Semakin meningkatnya ekspor sehingga menurunkan permintaan akan valuta asing dan menguatkan mata uang

---

<sup>32</sup> Abdullah Saeed, *Bank Islam dan Bunga: Studi Kritis dan Interpretasi Kontemporer tentang Riba dan Bunga*,... hlm.144.

<sup>33</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari teori ke praktik*,...hlm.204.

<sup>34</sup> Adimarwan Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*,...hlm.279-283.

domestik. Apabila semakin tinggi laju inflasi suatu negara dibandingkan dengan negara yang lainnya maka barang ekspor akan mahal dan akan menurunkan nilai tukar. Jika nilai tukar rupiah mengalami kenaikan maka banyak aliran dana atau modal yang masuk ke dalam negeri yang digunakan oleh investor untuk menempatkan dananya. Sehingga lembaga keuangan dapat menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan murabahah kepada nasabah untuk menjalankan usaha maupun transaksi jual-beli. Dengan begitu semakin tinggi keuntungan yang diperoleh bank, maka semakin tinggi pula bagi hasil yang diberikan bank kepada dana pihak ketiga sehingga meningkatkan pembiayaan murabahah dan sebaliknya.